

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakekat pembelajaran bahasa. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar sastra adalah belajar menghargai karya manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertebal atau mempelajari kepekaan perasaan siswa, meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik, baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 pembelajaran sastra dikembangkan dalam kompetensi dasar yaitu siswa mampu mengapresiasi, dan mengekspresikan sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi dan drama pendek serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita atau puisi. Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 di sekolah dasar bertujuan untuk menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas V SDN Pancasila kecamatan Lembang kabupaten Bandung Barat telah ditemukan berbagai permasalahan di antaranya sebagian siswa menganggap pembelajaran Bahasa dan Sastra

Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik. Dalam pembelajaran menulis puisi sehari-hari pun beranggapan seperti demikian. Siswa tidak begitu tertarik dan menyukai pembelajaran apresiasi sastra terutama menulis puisi, karena tidak diminati dan sulit mengapresiasikannya.

Dalam pembelajaran sastra di SD, guru belum banyak mengenal pendekatan-pendekatan pengajaran menulis puisi yang baik, apalagi mempraktikkannya. Kondisi seperti ini menciptakan iklim yang membosankan. Rasa bosan ini melahirkan reaksi negatif, yaitu anak kurang perhatian terhadap pelajaran sastra, anak kurang menyukai pelajaran sastra dan prestasi belajar anak pada pelajaran sastra cenderung rendah.

Ketika penulis menganalisis data yang dikumpulkan sebelum perbaikan pembelajaran, penulis melihat bahwa ketika menulis puisi siswa kesulitan menentukan tema, siswa belum dapat mengungkapkan perasaan secara keseluruhan dan belum dapat memilih kata-kata yang menarik.

Di samping itu, ketika guru mengajarkan menulis puisi, guru tersebut tidak serta merta merayakan atas hasil kerja yang telah dilakukan siswanya. Ketika siswa selesai menulis puisi mereka langsung mengumpulkan pekerjaannya tanpa melakukan evaluasi. Siswa perlu mengetahui kelebihan bahkan kekurangan yang terdapat pada puisi yang ditulisnya, sehingga mampu memperbaiki puisi yang selanjutnya.

Berkaitan dengan penelitian yang menggunakan teknik TANDUR yang dilakukan oleh Wahyu Yuswana jurusan Bahasa Indonesia Fakultas

Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Sementara penelitian yang dilakukan terhadap pembelajaran menulis puisi telah dilakukan oleh Tuti Gantini dengan judul “Meningkatkan Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas V SD Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual”, selain itu Sukawati dengan judul “Kemampuan Mengapresiasi Puisi Secara Ekspresif Melalui Prosedur Menulis Terbimbing (*Guided Writing Procedure*) Siswa Kelas III SD Negeri Pancasila Di Kecamatan Lembang” jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Melihat kondisi di atas, penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan teknik TANDUR. Pembelajaran menulis puisi jika dikemas sedemikian rupa oleh guru dalam pengajarannya akan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan.

Untuk menindaklanjuti gagasan tersebut penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Teknik TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) di Kelas V SDN Pancasila Kecamatan Lembang.”

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan.

2. Siswa tidak menyukai pembelajaran menulis puisi karena sulit mengapresiasikannya.
3. Penggunaan metode atau pendekatan yang kurang tepat mempengaruhi minat dalam pembelajaran sastra dalam hal ini menulis puisi.
4. Siswa sulit menentukan tema menulis puisi, belum dapat mengungkapkan perasaan dan belum dapat memilih kata-kata yang menarik.
5. Guru tidak memberikan perayaan terhadap hasil pekerjaan siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat masalah yang diteliti ini sangat luas, maka peneliti hanya membatasi masalah sebagai berikut:

1. peneliti hanya membahas pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR.
2. objek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Pancasila.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR di kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR di kelas V sekolah dasar.

Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh gambaran tentang bentuk perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik TANDUR.
2. Untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR di kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR di kelas V.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan akan bermanfaat bagi penulis, siswa dan guru berupa manfaat teoritis sekaligus manfaat praktis.

1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh gambaran mengenai pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik TANDUR.

2. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan rasa senang terhadap pembelajaran menulis puisi.
- b. Meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi.
- c. Memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih mendasar dalam pembelajaran menulis puisi.

3. Bagi Guru

- a. Menentukan pembelajaran yang sesuai dan memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang berbagai metode atau teknik pembelajaran.
- c. Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi.
- d. Mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknik TANDUR.

G. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penetapan dalam pembatasan istilah yang ditetapkan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun penjelasan istilah ini meliputi hal sebagai berikut.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dan mempunyai tujuan, kegiatan tersebut di dalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi proses dan hasil sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Menulis

Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tak langsung dengan orang lain.

3. Puisi

Puisi adalah karya tulis hasil perenungan penyair atas suatu keadaan atau yang diamati, dihayati atau dialaminya.

4. Teknik TANDUR

Teknik TANDUR yaitu suatu strategi atau cara yang terdapat dalam model *quantum teaching* yang di dalamnya dapat membuat suatu pembelajaran yang meriah sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian tindakan kelas. Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Taggart yang dikutip Sukawati (2004 : 34) mengatakan bahwa:

“Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melanjutkan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu, jenis dan sifat perubahan tersebut dapat terjadi sebagai hasil mengajar reflektif”.

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas adalah hal pertama dikarenakan penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kedua, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas guru tidak mengganggu tugas pokok seorang pengajar (guru), karena tidak perlu meninggalkan kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketiga, penelitian tindakan kelas dapat

membuat guru lebih kreatif, percaya diri dan berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan perefleksian. Guru sebagai peneliti harus mampu melaksanakan empat tahapan tersebut dengan analisis yang menyeluruh sehingga diperoleh data-data yang lengkap. Dalam melaksanakan tahapan-tahapan tersebut peneliti harus didasarkan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga data yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan kajian masalah yang akan diselesaikan.

